

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABA DAN
MUSYARAKAH TERHADAP KEMAMPULABAN BANK SYARIAH MANDIRI**

(BSM)

Periode 2017-2019

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

ABDAN IHSAN ARJUNANTA

165020500111039

**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MERAH DERAJAT SARJANA EKONOMI**



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020

**AN ANALYSIS OF THE EFFECT OF
MURABAHAH, MUDHARABAH, AND
MUSHARAKAH FINANCING ON THE
PROFITABILITY OF BANK SYARIAH MANDIRI
(BSM) IN THE PERIOD OF 2017-2019**

MINOR THESIS

By:

**ABDAN IHSAN
ARJUNANTA
165020500111039**

**Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements
for the Attainment of the Degree of Bachelor of
Economics**



**LEARNING
DEVELOPMENT
CENTER**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165 Malang
Telp. (0341-861396)



**DEPARTMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG 2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Kemampuan Bank Syariah Mandiri (Periode 2017-2019)"

Yang disusun oleh :

Nama : Abdan Ihsan Arjunanta

NIM : 165020500111039

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **29 Maret 2021** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Tyas Danarti H., SE., ME.

NIP. 197505141999032001

(Dosen Pembimbing)

2. Aminnullah Achmad Muttaqin, M.Sc. Fin.

NIP. 2016078711241001

(Dosen Penguji I)

3. Dr. Asfi Manzilati, SE., ME.

NIP. 196809111991032003

(Dosen Penguji II)

Malang,

Ketua Program Studi

S1 Ekonomi Islam,

Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.

NIP. 196104111986



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdan Ihsan Arjunanta
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 4 Oktober 1998
NIM : 165020500111039
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Danau Maninjau VII no.17

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul:

Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri (BSM)

Yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Februari 2021

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Tyas Danarti Hascaryani, SE., ME.
NIP. 197505141999032001

Yang membuat pernyataan



Abdan Ihsan Arjunanta
165020500111039

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP,
NIP. 196104111986012001

Scanned with CamScanner

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP KEMAMPULABAAH BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)

Periode 2017-2019

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: abdaniarjuna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kemampuan Bank Syariah Mandiri yang menggunakan pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Dengan begitu penelitian ini mampu melihat Bank Syariah Mandiri yang merupakan Bank Syariah terbesar apakah semua pembiayaan yang dimiliki mempunyai kemampuan yang sesuai dengan teori yang ada. Melalui pengambilan data dari laporan bulanan Bank Syariah Mandiri, diharapkan mampu memenuhi data yang diinginkan penulis. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan analisis regresi berganda dengan Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian ini, hanya pembiayaan mudharabah yang tidak mempengaruhi kemampuan Bank Syariah Mandiri.

Kata kunci: *Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Kemampuan, Bank Syariah Mandiri..*

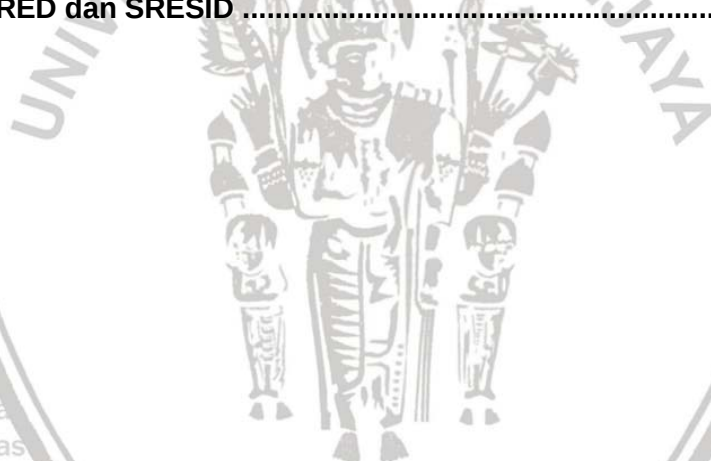
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Pengertian Kemampulabaan	12
2.1.2 Pembiayaan Murabahah	15
2.1.3 Pembiayaan Mudharabah	17
2.1.4 Pembiayaan Musyarakah	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Berpikir	23
2.4 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Objek Penelitian	26
3.2 Jenis Penelitian	26
3.3 Data dan Sumber Data	26
3.4 Variabel Penelitian	27
3.4.1 Variabel Independen (X)	27
3.4.2 Variabel Dependen (Y)	27
3.5 Definisi Operasional Variabel	28
3.5.1 Return on Asset (ROA)	28
3.5.2 Pembiayaan Murabahah	28
3.5.3 Pembiayaan Mudharabah	28

3.5.4 Pembiayaan Musyarakah	28
3.6 Teknik Analisis Data	29
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1 Return on Asset (ROA)	38
4.1.3 Pembiayaan Mudharabah	39
4.1.4 Pembiayaan Musyarakah	39
4.2 Uji Asumsi Klasik	40
4.2.1 Uji Normalitas	40
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas	41
4.2.3 Uji Multikolinieritas	43
4.2.4 Uji Autokorelasi	44
4.3 Regresi Linier Berganda	45
4.4 Pengujian Hipotesis	47
4.4.1 Uji Simultan (Uji-F)	48
4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.4.3 Uji Parsial (Uji-t)	49
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian	51
4.5.1 Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Return on Asset	51
4.5.2 Pengaruh Pembiayaan Mudharakah terhadap Return on Asset	51
4.5.3 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah	2
Gambar 1.2 Pembiayaan BSM Per Desember 2017-2019	6
Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Murabahah	16
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan Mudharabah	18
Gambar 2.3 Skema Pembiayaan Musyarakah	19
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir	20
Gambar 4.1 Total Pembiayaan Murabahah	38
Gambar 4.2 Total Pembiayaan Mudharabah	39
Gambar 4.3 Total Pembiayaan Musyarakah	39
Gambar 4.4 Uji Normalitas dengan Menggunakan Grafik Normal P-P Plot ..	40
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Grafik Scatter Plot ZPRED dan SRESID	42



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peringkat Bank Umum di Indonesia Per Kuartal 3 Tahun 2019	3
Tabel 2.1 Pembiayaan Bank Syariah Mandiri	14
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Kriteria Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi (R^2)	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Uji Glejser ..	42
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas dengan Menggunakan Uji VIF	43
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi dengan Menggunakan Uji Durbin-Watson	44
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan	47
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial	49



BAB I

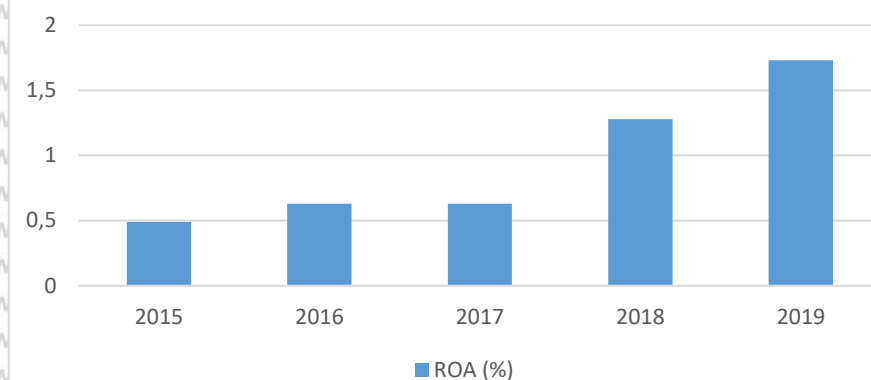
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang memiliki peran penting di masyarakat, baik masyarakat yang memiliki uang maupun masyarakat yang memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhannya dalam menghimpun dan menyalurkan dana mereka, yaitu melewati bank. Selain itu bank juga sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari berbagai macam bank, muncul bank Syariah yang merupakan Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan produk berupa kredit ataupun jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan barang dagang utamanya (Sudarsono, 2003).

Gambar 1.1: Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun, seperti pada grafik di atas. Pertumbuhan bank syariah yang dilihat dari ROA ini mengalami pertumbuhan positif ini secara tidak langsung akan menyebabkan terjadinya persaingan antar bank syariah baik dalam peningkatan pelayanan jasa, maupun peningkatan kinerja bank. Salah satu yang menjadi tolak ukur untuk mengukur kinerja bank dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh bank tersebut. Dengan adanya persaingan ketat antarbank syariah ini, di tahun 2021 terjadi merger antara bank syariah milik pemerintah, yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan juga Bank Syariah Mandiri. Merger ini ditujukan untuk memperkuat bank syariah milik pemerintah ini untuk bersaing dengan bank syariah lainnya.

Tingkat laba tersebut dapat dilihat dari salah satu rasio profitabilitas yaitu rasio *Return on Asset (ROA)*, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula tingkat laba sebuah bank (Nusantara dalam Hanania, 2015).

Salah satu bank syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). BSM merupakan bank syariah yang memiliki tingkat laba yang

paling tinggi dibanding bank syariah lainnya. BSM menunjukkan performanya sebagai salah satu pemain dalam dunia perbankan nasional yang mampu berdiri sejajar dengan bank-bank nasional yang sudah lama ada sebelumnya. Bahkan, dengan kinerja dan pertumbuhan aset yang bagus, kini BSM sudah menduduki peringkat ke-15 di atas Bank Bukopin dan Bank Mega yang masing-masing berada di peringkat 18 dan 19 dengan total aset mencapai 100 triliun rupiah. Di bawah ini merupakan tabel peringkat dua puluh besar Bank Umum berdasarkan total aset per kuartal 3 tahun 2019.

Tabel 1.1: Peringkat Bank Umum di Indonesia Per Kuartal 3 Tahun 2019

Peringkat	Nama Bank	Total Aset (dalam juta rupiah)
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), tbk	1.238.657.773
2	PT. Bank Mandiri (Persero), tbk	1.097.658.366
3	PT. Bank Central Indonesia, tbk	875.677.023
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), tbk	756.755.688
5	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), tbk	316.211.345
6	PT. Bank CIMB Niaga, tbk	260.881.792
7	PT. PAN Indonesia Bank, tbk	192.939.358
8	PT. Bank OCBC NISP, tbk	175.449.266
9	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, tbk	168.918.673
10	PT. Bank Danamon Indonesia, tbk	168.247.629
11	PT. Bank Maybank Indonesia, tbk	163.721.487
12	PT. Bank Permata, tbk	154.908.997
13	PT. BPD Jawa Barat dan Banten, tbk	117.346.330
14	PT. Bank HSBC Indonesia, tbk	111.706.071
15	PT. Bank Syariah Mandiri, tbk	102.782.933
16	PT. Bank DBS Indonesia, tbk	93.948.133
17	PT. Bank Mayapada Internasional, tbk	92.219.734
18	PT. Bank Bukopin, tbk	91.221.902
19	PT. Bank Mega, tbk	87.808.884
20	PT. BPD Jawa Tengah	76.239.427

Sumber: Bank Indonesia

Dengan semakin ketatnya persaingan bank syariah di Indonesia, pada 2019 terdapat isu merger antara bank syariah milik pemerintah. Isu tersebut diawali dengan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mendorong bank syariah dan unit usaha syariah milik pemerintah berkonsolidasi. Tujuan konsolidasi yang berbasis sinergi bisnis diharapkan bisa memperkuat daya saing bank syariah pemerintah. Selain pernyataan dari OJK, di 2 Juli 2020, Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir mengungkapkan rencananya bank syariah BUMN, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah, dan Mandiri Syariah. Dengan penduduk Indonesia mayoritas muslim, Erick mengatakan potensi perbankan syariah masih sangat besar. Keberadaan bank syariah pun digadang-gadang memberikan opsi bagi masyarakat atau dunia usaha agar lebih nyaman menggunakan sistem syariah. Isu tersebut akan direalisasikan di tahun 2021 mendatang.

Pada tanggal 1 Februari 2021, Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi didirikan. BSI ini merupakan hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan yang diantaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah. Adapun komposisi pemegang saham BSI terdiri atas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 51,2%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 25,0%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebesar 17,4%, DPLK BRI – Saham Syariah (2%) dan publik (4,4%).

Dalam penyaluran dana bank syariah memiliki dua pola utama, yakni pembiayaan dengan prinsip jual beli atau *murabahah* dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. *Murabahah* merupakan suatu bentuk jual beli tertentu ketika

penjual memberitahukan biaya perolehan barang tersebut, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan bank dalam memperoleh barang tersebut serta tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan. (Ascarya, 2015).

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak yang terdiri dari pihak yang menyediakan seluruh modal (*shahibul maal*) dan pihak yang lainnya adalah pihak yang menjadi pengelola usaha dengan modal tersebut (*mudharib*). Keuntungan hasil usaha dibagi sesuai dengan *nisbah* porsi bagi hasil yang telah disepakati bersama sejak awal akad (Muhammad 2005). *Musyarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mengelola suatu usaha tertentu yang masing-masing pihaknya memberikan kontribusi dana ataupun usaha dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian ditanggung bersama (Muhammad, 2005: 102).

Di setiap pembiayaan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, maka pembiayaan tersebut akan memberikan pendapatan kepada bank dalam bentuk *nisbah* atau *margin* yang disepakati pada akad. Saat nasabah mengembalikan atau memberikan tanggungan pembiayaan dari bank beserta *nisbah* atau *margin* yang telah ditentukan maka bank akan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap peningkatan ROA bank syariah (Hanania, 2015: 154).

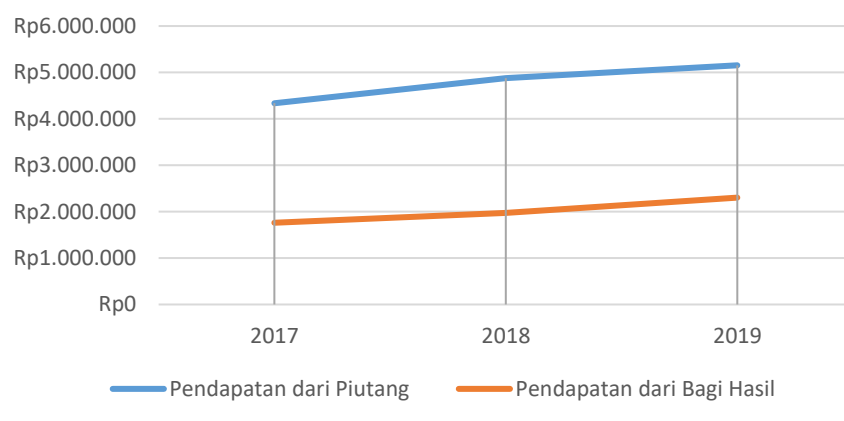
Bank syariah dalam menjalankan pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* ataupun *Musyarakah* membaginya menjadi dua bagian, yaitu untuk pembiayaan konsumtif dan untuk pembiayaan produktif. Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang memiliki tujuan dalam membeli barang yang bukan untuk

kebutuhan produksi. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan sekunder. Sedangkan untuk pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan ataupun investasi.

Selain ketiga akad tersebut, masih ada akad lainnya seperti *Istishna* dan *Ijarah* yang kedua akad tersebut masih jarang diminati oleh masyarakat karena prosesnya yang masih rumit dan perlu adanya kepercayaan yang tinggi antara pihak bank dan nasabah. *Istishna* merupakan akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu antara pemesan dan penjual barang yang selanjutnya pembayaran dan penyerahan barang dilakukan sesuai dengan kesepakatan. Selain itu, *Ijarah* merupakan pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang atau jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pendapatan yang didapat dari *Ijarah* ini disebut dengan *Ujrah*.

Di BSM secara garis besar terdapat dua pendapatan utama yaitu, pendapatan dari piutang atau pendapatan yang didapat dari akad jual beli yang terdiri dari *Murabahah*, *Istishna*, dan *Ujah*, selain itu terdapat pendapatan dari bagi hasil yang terdiri dari *Mudharabah* dan *Musarakah*.

Gambar 1.2 : **Pembiayaan BSM**
Per Desember 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Bank Syariah Mandiri

Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tiap tahunnya pendapatan dari pembiayaan di BSM mengalami kenaikan. Namun kenaikan pendapatan dari bagi hasil belum mampu menyaingi jumlah pendapatan dari piutang. Walaupun begitu, pendapatan dari bagi hasil ini masih menjadi sarana untuk bank dan nasabah sebagai media meningkatkan produktivitas masyarakat. Namun perlu diketahui dari kedua pendapatan tersebut, terdapat tiga akad pembiayaan yang dominan dalam jumlah kedua pendapatan tersebut. Ada akad *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musarakah*.

Rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil daripada pembiayaan berbasis jual beli bertolak belakang dengan ciri khas perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Hal tersebut biasanya disebabkan, karena risiko pembiayaan berbasis bagi hasil lebih tinggi dari pada

pembiayaan lainnya. Sehingga pihak perbankan, terkesan mengarahkan nasabah ke pembiayaan murabahah yang memiliki risiko yang lebih kecil.

Adapun risiko yang dihadapi dalam penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil adalah moral hazard, ketidakpastian pendapatan, asymmetric information serta biaya transaksi yang tinggi.

Pada bank syariah untuk melihat suatu perusahaan efektif dapat dilihat dengan kemampulabaannya. Kemampulabaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Kemampulabaan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Dalam bank syariah kemampulabaan dapat diukur dengan melihat pengaruh pembiayaan terhadap Return on Asset (ROA).

Jika dilihat dari pembiayaan, kemampulabaan bank syariah dapat dibagi menjadi dua, yaitu kemampuan bank mendapatkan laba yang tinggi dengan risiko tinggi (*high risk and high return*) dan juga kemampuan bank mendapatkan laba yang dapat diprediksi dan cenderung lebih rendah dengan risiko yang rendah (*low risk and low retrun*). Pada *high risk and high return* terdapat pembiayaan yang berbasis kerjasama atau investasi, yaitu mudharabah dan musyarakah. Kedua pembiayaan tersebut mempunyai risiko yang tinggi dikarenakan adanya kepercayaan yang diberikan bank kepada nasabah untuk mengelola dana ataupun untuk bekerjasama yang mana masing-masing pihak belum mengetahui laba yang akan didapat. Sedangkan *low risk and low retrun*, terdapat dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan murabahah dan juga pembiayaan

dengan ijarah. Kedua jenis pembiayaan tersebut pada awal akad, masing-masing pihak antara bank dan nasabah sama-sama sudah mengetahui margin atau selisih untuk keuntungan bank yang mana margin tersebut cenderung bernilai lebih rendah dan tetap hingga akhir akad. Oleh karena itu bank mampu memprediksi keuntungan dan risiko yang didapat dari kedua pembiayaan tersebut. Namun pada penelitian ini pembiayaan ijarah tidak digunakan, dikarenakan data yang diperoleh pada pembiayaan sewa tersebut cenderung jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

Menurut Hariyani ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga memungkinkan bank tersebut untuk mengalami masalah semakin kecil. Pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah dalam jumlah besar dapat menghasilkan jumlah keuntungan yang besar juga untuk bank, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan lancar. Dengan begitu, pembiayaan menjadi faktor penting dalam menentukan profitabilitas bank di mana profitabilitas ini penting untuk mengukur kemampuan bank. Kemampuan bank tersebut, bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola aset dan liabilitas yang ada dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan ROA. Besarnya laba atau profit tentu berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang di salurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya.

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih pada atau profitabilitas Bank Umum Syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati tentang pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih sedangkan pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah tidak berpengaruh signifikan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Emha Busthomi, menunjukkan bahwa pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan Ijarah berpengaruh signifikan terhadap tingkat Laba Bersih Bank Syariah. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah dapat meningkatkan Laba Bersih. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih diperinci lagi dengan hanya membahas satu Bank Umum Syariah mengenai pengaruh pembiayaan-pembiayaan tersebut. Selain itu, penelitian ini ingin melihat teori *high return and high risk* dan juga *low return and low risk* ini apakah berlaku pada Bank Syariah Mandiri ini.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Kemampuan Bank Syariah Mandiri (BSM)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimana pengaruh pembiayaan

Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap kemampulabaan BSM?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian ilmiah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan suatu penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa suatu masalah. Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap kemampulabaan BSM.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, sehingga dapat dijadikan referensi belajar, ataupun bahan ajar.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan dan penilaian terhadap pendapatan dari pembiayaan di BSM dalam kemampulabaan ROA BSM dan juga menambah literatur di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, khususnya pada Program Studi Ekonomi Islam.

b) Manfaat Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pendapatan yang di dapat BSM, yaitu pendapatan dari pembiayaan. Selain itu diharapkan pula agar menambah minat masyarakat dalam melakukan pembiayaan di Bank Syariah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Untuk mendukung pembuatan skripsi ini, maka perlu dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam penelitian ini.

2.1.1 Pengertian Kemampulabaan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kemampulabaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang, yang dapat diukur dengan Return on Asset (ROA) yang merupakan rasio pokok untuk mengukur tingkat keuntungan yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset atau harta dari suatu perusahaan. Kemampulabaan juga dapat digunakan untuk melihat keuntungan dan risiko yang akan diterima oleh suatu perusahaan. Mengacu pada teori Keynes yang menyatakan adanya hubungan timbal balik antara risiko dan hasil yg diperoleh, maka kemampulabaan bank syariah bisa dibagi menjadi dua, yaitu pembiayaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi dan dengan risiko yang tinggi (*high risk-high return*) dan tingkat pengembalian yang lebih rendah dengan risiko yang rendah juga (*low risk-low return*). (Nurfauziah dkk, 1999)

Pembiayaan berisiko tinggi dengan keuntungan yang tinggi terdapat pada pembiayaan dengan akad kerja sama, yaitu Mudharabah dan Musyarakah. Kedua pembiayaan tersebut

dikatakan berisiko tinggi karena pihak bank memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk memberikan modal kepada nasabah yang nantinya akan dikelola nasabah tersebut menjadi keuntungan yang akan dibagikan hasilnya kepada bank. Semakin besar modal yang diberikan, maka akan semakin besar pula keuntungan bank yang akan didapat. Selain itu, pembiayaan dengan tingkat risiko yang rendah terdapat pada pembiayaan Murabahah dan Ijarah. Kedua pembiayaan tersebut dikatakan memiliki risiko yang rendah karena bank hanya bertransaksi jual beli (Murabahah) dan bertransaksi sewa (Ijarah) dengan keuntungan dan risiko yang sudah dapat diprediksi oleh bank pada awal akad atas kesepakatan bank dan nasabah.

Pada penelitian ini, kemampuan bank syariah akan diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA atau tingkat pengembalian aset dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) merupakan indikator yang digunakan Bank Indonesia untuk menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia. Suatu bank dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sehat apabila:

- a. Rasio tingkat pengembalian atau ROA mencapai sekurang-kurangnya 1,2%.
- b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%.

Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) yang sering digunakan sebagai acuan melihat tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset dan menghasilkan

keuntungan yang digambarkan dengan rasio ini merupakan ROA.

ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan

asetnya untuk dikelola menjadi keuntungan perusahaan. Aset

merupakan wujud dari sejumlah dana yang diinvestasikan, oleh

karena itu ROA sering disebut juga "*Return on Investment*".

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang

semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin

besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari

seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan

(Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005). Karena untuk aset yang

sama, perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

Untuk menghasilkan ROA yang tinggi, perusahaan harus

mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih bisa

memberikan keuntungan. Menurut Brigham dan Houston (2010),

ROA adalah Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur

pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan

praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi

penggunaan modal yang menyeluruh dan sensitif terhadap setiap

hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan, sehingga

dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini

merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Tujuan

utama yang ingin dicapai perusahaan tentulah laba atau profit,

termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian

laba perbankan tersebut berupa kecukupan dalam memenuhi

kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan memjamkan dengan lebih luas. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. Untuk menghitung ROA digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

2.1.2 Pembiayaan Murabahah

a. Pengertian Murabahah

Salah satu skim fikih yang paling populer digunakan oleh perbankan syariah adalah jual beli murabahah. Transaksi Murabahah ini sering dilakukan oleh Rasulullah ﷺ, dan para sahabatnya. Murabahah adalah jual beli barang pada harga pokok perolehan barang dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak penjual dan pembeli barang. Menurut Sofyan S.Harahap (2008), Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dengan pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih sebagai laba.

Pada bank syariah, Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah, dalam akad murabahah penjual

menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli yang kemudian dijual dengan mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu (Ascarya, 2015). Pada perjanjian murabahah, bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan memberli barang tersebut dari pemasok yang kemudian menjualnya lagi kepada nasabah dengan harga yang ditambahkan untuk keuntungan bank. Singkatnya, pembiayaan murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan dari barang tersebut yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Disimpulkan bahwa pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah adalah akad jual beli antara Bank Syariah dengan nasabah, di mana nasabah membutuhkan suatu barang dengan meminta bantuan pihak bank karena suatu alasan tertentu. Bank Syariah memperoleh keuntungan dari harga asal barang ditambahkan dengan keuntungan yang disepakati antara Bank Syariah dan nasabah dan memberitahukan kepada nasabah tentang harga asal barang.

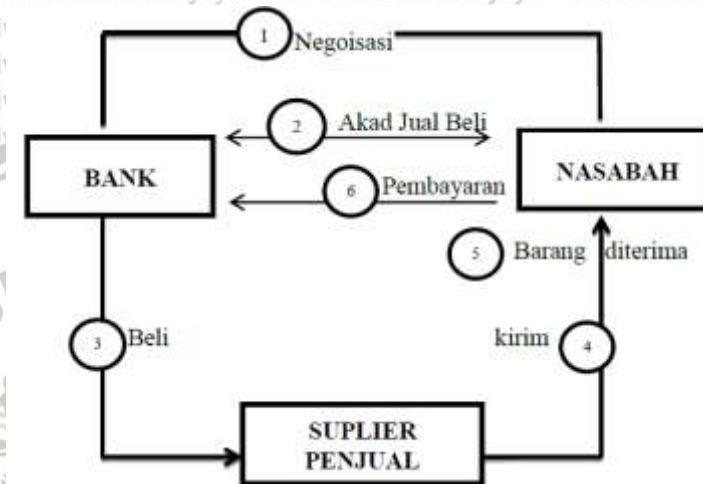
b. Skema Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah digunakan oleh bank untuk memfasilitasi nasabah yang melakukan pembelian dalam rangka memenuhi kebutuhan akan barang konsumsi seperti rumah, kendaraan/alat transportasi, alat-alat rumah tangga, dan sejenisnya termasuk renovasi atau proses membangun, pengadaan barang dagangan, bahan baku atau bahan pembantu produksi, serta barang modal seperti pabrik, mesin dan

sejenisnya serta barang lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah dan disetujui oleh bank.

Skema ini paling banyak digunakan pada Bank Syariah karena sederhana dan tidak terlalu rumit, sebagaimana dijelaskan pada skema pembiayaan Murabahah berikut :

Gambar 2.1 : Skema Pembiayaan Murabahah



Sumber : Ilustrasi Penulis

2.1.3 Pembiayaan Mudharabah

a. Pengertian Mudharabah

Menurut Syafi'i Antonio (2001), Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya mengelola modal tersebut (mudharib). Keuntungan usaha dalam mudharabah dibagi menurut kesepakatan

Menurut Umer Chapra, yaitu seorang pakar ekonomi dari Pakistan mengartikan mudharabah sebagai sebuah bentuk kemitraan di mana salah satu mitra disebut shahibul maal atau rubbul maal (penyedia dana) yang menyediakan sejumlah modal tertentu dan bertindak sebagai mitra pasif (mitra tidur), sedangkan mitra yang lain disebut mudharib yang menyediakan

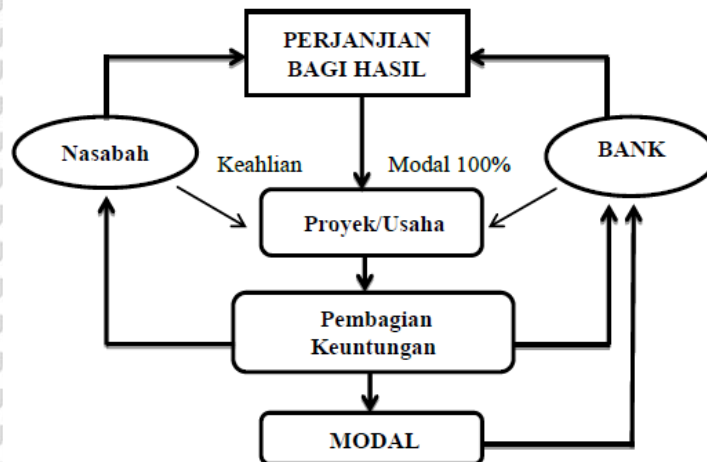
keahlian usaha dan manajemen untuk menjalankan venture, perdagangan, industri atau jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pengertian lain menyebutkan, pembiayaan Mudharabah adalah kerja sama suatu usaha, di mana Bank Syariah menyediakan seluruh modal kepada nasabah untuk bertindak selaku pengelola modal dengan membagi keuntungan usaha yaitu sesuai dengan kesepakatan yang yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah kecuali apabila nasabah melakukan kesalahan yang disengaja.

Disimpulkan bahwa pembiayaan Mudharabah adalah suatu bentuk kerja sama antara Bank Syariah selaku pemilik modal (shahibul mall) dengan pengusaha/nasabah selaku pengelola usaha (mudharib) di mana bank memberikan seluruh pembiayaan suatu usaha, jika usaha tersebut mendapat keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan berupa nisbah (bagi hasil) diantara keduanya, namun apabila usaha tersebut mengalami kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah (pemilik modal) sepanjang kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kesalahan pengelola, begitupula sebaliknya.

b. Skema Pembiayaan Mudharabah

Proses pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada gambar skema dibawah ini :

Gambar 2.2 : Skema Pembiayaan Mudharabah



Sumber : Ilustrasi Penulis

2.1.4 Pembiayaan Musyarakah

a. Pengertian Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Sedangkan menurut Ascarya (2011), pembiayaan musyarakah adalah kerja sama dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam sebuah bisnis, masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut serta keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modal.

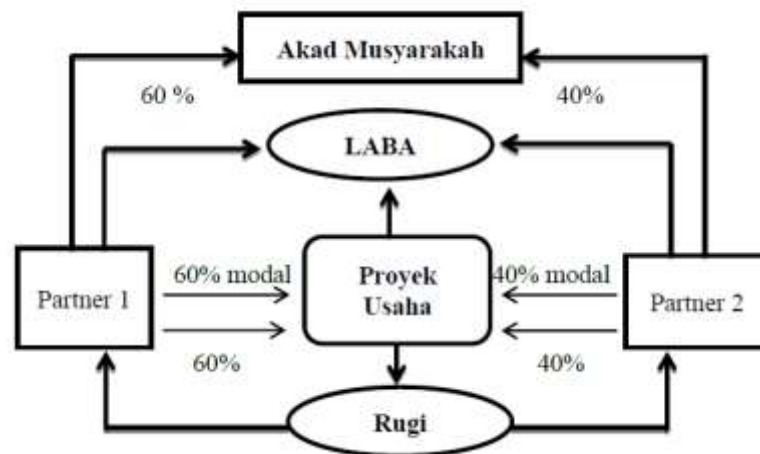
Pengertian di atas, dapat disimpulkan pembiayaan Musyarakah adalah akad kerja sama yang terjadi diantara pemilik modal untuk menggabungkan modal dalam melakukan suatu usaha secara bersama dalam satu kemitraan dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan

kontribusi modal. Musyarakah ada dua jenis yaitu syirkah al-milk dan syirkah amlak atau kepemilikan.

b. Skema Pembiayaan Musyarakah

Adapun proses pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah dapat dilihat pada skema di bawah ini:

Gambar 2.3 : Skema Pembiayaan Musyarakah



Sumber : Ilustrasi Penulis

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan bidang. Penelitian-penelitian terdahulu ini berguna sebagai masukan agar dapat memberikan pengarahannya pada penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan referensi oleh penulis, perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, tahun penelitian serta variabel penelitian. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan akan menjadi landasan memiliki kontribusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ika Meutia, Syawal Harianto, Khairil Fata (2018)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Biaya Operasional Terhadap <i>Return on Asset</i> Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia	Dependen : <i>Return on Asset</i> Independen : Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Biaya Operasional	Secara Bersama-sama, semua variable independent berpengaruh positif terhadap variable dependen. Secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara parsial biaya operasional berpengaruh negative terhadap ROA.
2.	Muhammad Bustomi Emha (2014)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Musyarakah, dan Ijarah terhadap Kemampuan Laba Bank Muamalat di Indonesia	Dependen: Laba bersih Bank Muamalat di Indonesia. Independen: Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Ijarah	Pembiayaan mudharabah musyarakah berpengaruh terhadap kemampuan laba atau profitabilitas yang diukur dengan ROA, pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap kemampuan laba (profitabilitas) yang diukur dengan ROA.
3.	Ima Fatmawati (2016)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.	Dependen: Laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. Independen: Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Ijarah	Pembiayaan mudharabah, musyarakah berpengaruh terhadap kemampuan laba atau profitabilitas yang diukur dengan ROA, pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap kemampuan laba (profitabilitas) yang diukur dengan ROA.

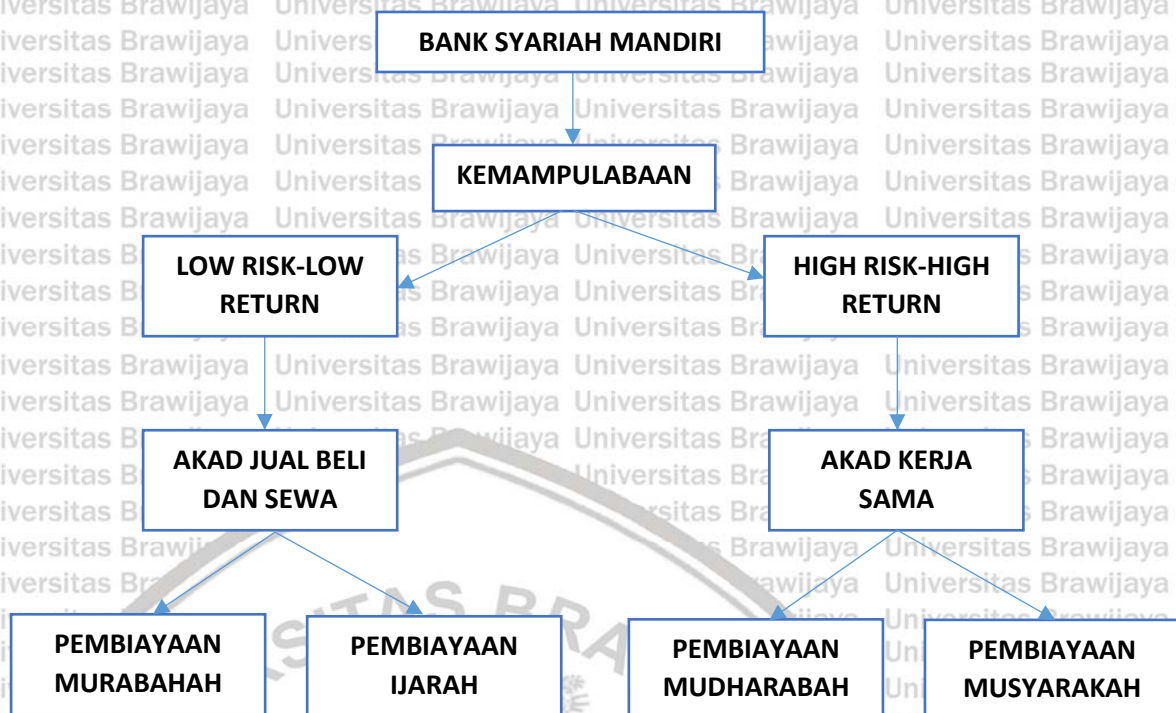
No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Amri Dzikri Fadholi (2015)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011- 2014)	Dependen: Profitabilitas Bank Umum Syariah Independen: Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah	Variabel Pembiayaan Murabahah, Musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan, variabel pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
5.	Dini Rizqiyanti (2017)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia dan bank Syariah Mandiri (Periode 2011-2016)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia dan bank Syariah Mandiri (Periode 2011-2016)	Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah secara simultan atau bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri
6.	Dinna Ariyani (2014)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil & Pinjaman Qardh terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Syariah Periode Triwulan 2011 sampai Triwulan 2013	Penelitian ini sama-sama mencari pengaruh laba bersih bank umum syariah di Indonesia Serta metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan regresi linier berganda.	Pembiayaan Murabahah, pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Sedangkan, pinjaman qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Silvia Permata Sari (2018)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017	Menggunakan metode kuantitatif dan Menggunakan metode penelitian metode time series yang sama, penelitian ini sama-sama menggunakan objek BUS di Indonesia	Variabel pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Ijarah berpengaruh secara parsial maupun simultan, sedangkan variable pembiayaan Qardh tidak pengaruh.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori antara hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2012). Perbankan Syariah merupakan suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam (syariah). Dalam menjalankan usahanya, perbankan syariah menggunakan pembiayaan sebagai alat utama untuk mendapatkan keuntungannya. Begitu juga Bank Syariah Mandiri yang mempunyai keuntungan utama dari pembiayaan Murabahah, Mudhrabah, dan Musyarakah.

Gambar 2.4 : Kerangka Berpikir



Sumber: Ilustrasi Penulis

Kerangka berpikir tersebut menjelaskan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kemampuan seperti gambar di atas yang diperoleh dari pembiayaan-pembiayaan tersebut.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, pada pendekatan kualitatif tidak dirumuskan hipotesis, tetapi diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Yang selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

1. Pembiayaan Murabahah (X1)

H1: Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA BSM.

2. Pembiayaan Mudharabah (X2)

H2: Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

BSM.

3. Pembiayaan Musyarakah (X3)

H3: Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

BSM.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah atribut dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menganalisa pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap kemampuan. Oleh karena itu objek pada penelitian ini merupakan keempat hal tersebut yang datanya diperoleh dari laporan keuangan publikasi periode 2017-2019 yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri melalui website resminya.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Semua data dalam bentuk laporan keuangan bulanan, periode tahun 2017-2019 yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasinya yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala, maka digunakanlah penelitian asosiatif ini.

3.3 Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum, yang diartikan sebagai informasi yang diterima bentuknya berupa angka, kata-kata atau dalam

bentuk lisan dan tulisan lainnya (Supangat, 2007). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2001). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019. Data tersebut diperoleh dari website resminya Bank Syariah Mandiri www.mandirisyariah.co.id.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian (Amirullah, 2013: 51). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terkait tergantung (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Karena rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan rumusan masalah asosiatif dengan bentuk hubungan kausal, maka dari itu terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terkait.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel *dependen* (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel *independen* yang digunakan adalah : Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi

variabel terikat adalah *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri (BSM).

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu (Halim, 2014:42). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

3.5.2 Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan jual beli barang barang dengan harga pokok ditambah dengan untung yang disepakati. Data variabel ini diperoleh dari laporan laba rugi yang dikeluarkan BSM dengan melihat akun pendapatan dari piutang.

3.5.3 Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah merupakan akad kerja sama dalam melaksanakan usaha milik nasabah, di mana pihak bank berperan sebagai penyalur dana atau *Shahibul Maal* membiayai 100% usaha nasabah sebagai *Mudharib* (pengelola usaha). Jumlah pembiayaan Mudharabah ini dapat dilihat pada laporan keuangan pada akun pendapatan dari bagi hasil.

3.5.4 Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah kerja sama dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam sebuah bisnis,

masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut serta keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modal. Data yang diperoleh dari laporan keuangan ini, dapat dilihat pada akun pendapatan dari bagi hasil.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yaitu berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program computer (software) SPSS versi 20 dan *Microsoft Excel* 2016. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat Multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji Asumsi Klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator* = BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji normalitas. Maka uji normalitas sederhana pada penelitian ini dilakukan

dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)*.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis yaitu :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual berdistribusi tidak normal

Data dikatakan normal atau tidak normal dilihat berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui bagaimana distribusi normal data, dengan keputusan sebagai berikut : $\text{Asymp.Sig (2-tailed)} > 0,05$ maka data penelitian dikatakan berdistribusi normal.

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan antar variabel independen saling berkorelasi secara signifikan. Jika terjadi korelasi atau ada hubungan yang linier diantara variabel independen, hal itu akan menyebabkan prediksi terhadap variabel dependen menjadi bias karena ada masalah hubungan diantara variabel-variabel independen tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

Multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance (T)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel

bebas menjadi variabel terikat dan di regresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

- Melihat Grafik Scatterplot antara prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan

sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y$ sesungguhnya) yang telah di studentized.

- Melakukan uji Glejser, uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan. Maka model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai D-W (Durbin Watson) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara

variabel independen. Dasar pengambilan keputusan D-W (Durbin Watson) adalah sebagai berikut :

- Jika $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ maka terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak diantara d_U dan $4 - d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

b. Uji Hipotesis

a) Uji T (Parsial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya, Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pembiayaan murabahah, mudharabah, ijarah dan qardh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih.

Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam pengujian Uji T diantaranya :

- Membandingkan t hitung dengan tabel
- i. Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

ii. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0

diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti

variabel bebas tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan dengan

variabel terikat.

- Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas

i. Bila *Probability* β –value $> 0,05$ maka

tidak signifikan, H_0 diterima dan H_a

ditolak.

ii. Bila *Probability* β –value $< 0,05$ maka

signifikan, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika H_0 ditolak maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Sebaliknya, jika H_0 diterima berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Berikut ini merupakan dasar pengambilan Uji F sebagaimana dijelaskan yaitu :

- Membandingkan F hitung dengan F tabel.

i. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

ii. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

- Membandingkan taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) :

i. Sig. penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

ii. Sig. penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan variabel terikat.

Nilai sig. penelitian dapat diperoleh dengan melihat tabel ANOVA output statistik. Jika H_0 ditolak, berarti minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh

signifikan terhadap variabel terikat. Jika H_0 diterima, maka tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y. Untuk dapat menentukan besar atau kecil koefisien korelasi dapat digunakan kriteria berikut :

Tabel 3.1 : Kriteria Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi (R^2)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda karena mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu menunjukkan kekuatan variabel independen dengan variabel dependen. Rumus regresi linier berganda dicari dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen atau terikat (Laba Bersih)

a : Konstanta persamaan regresi

b_1 b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel Independen (Pembiayaan Jual Beli)

X_2 : Variabel Independen (Pembiayaan Bagi Hasil)

E : Error terms atau faktor pengganggu

BAB IV

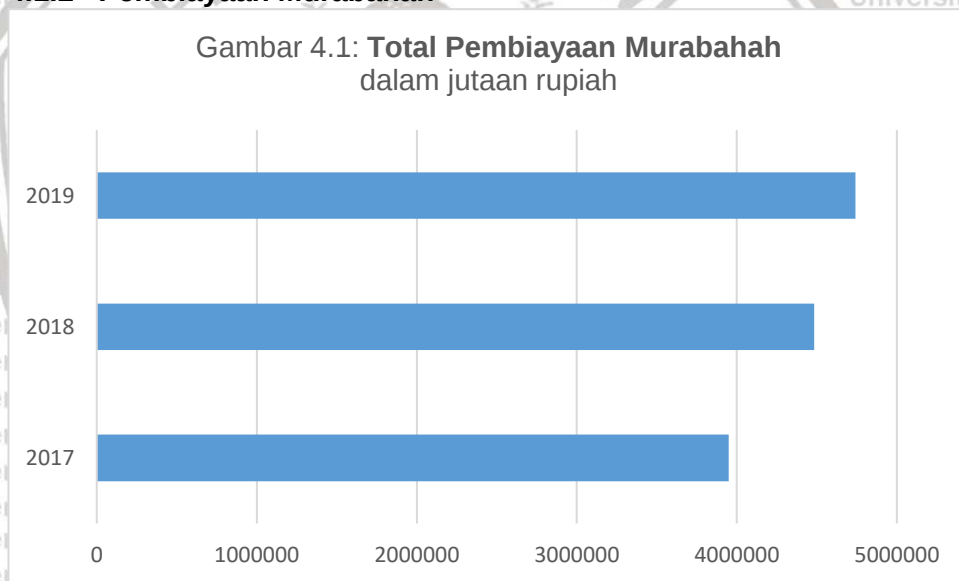
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Return on Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh oleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

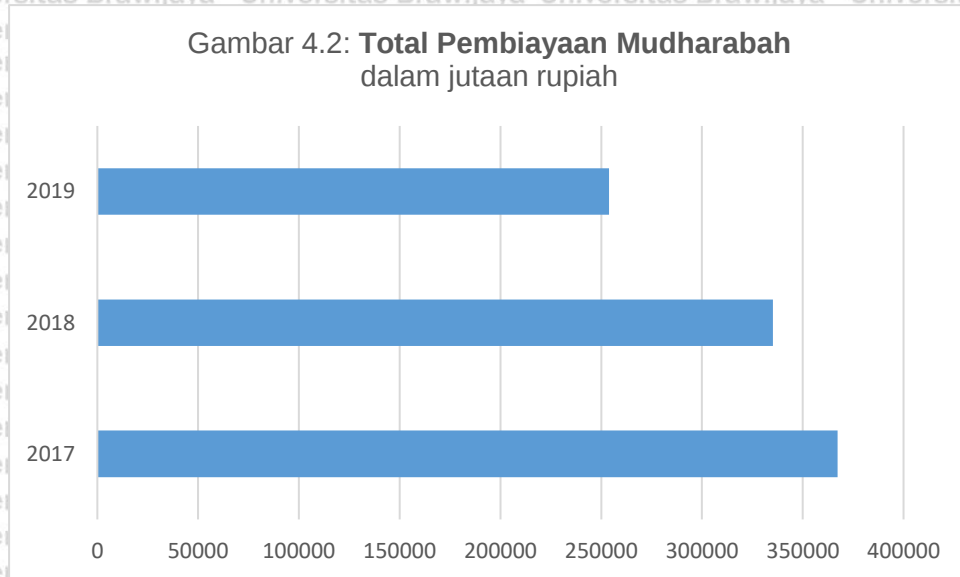
4.1.2 Pembiayaan Murabahah



Sumber : Bank Syariah Mandiri

Dari gambar 4.1, dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 sampai tahun 2019 total pembiayaan murabahah pada BSM mengalami kenaikan.

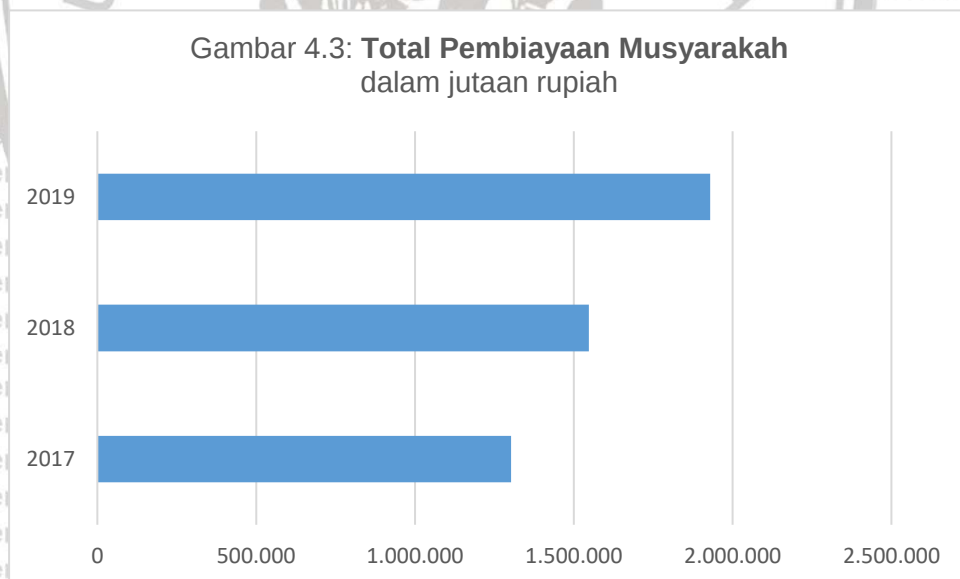
4.1.3 Pembiayaan Mudharabah



Sumber : Bank Syariah Mandiri

Dalam gambar di atas, pembiayaan Mudharabah tidak seperti pembiayaan Murabahah, yang mana pembiayaan Mudharabah ini mengalami penurunan.

4.1.4 Pembiayaan Musyarakah



Sumber : Bank Syariah Mandiri

Pada gambar 4.3 ini dapat dilihat bahwa pembiayaan Musyarakah sama seperti pembiayaan Murabahah yang mengalami kenaikan.

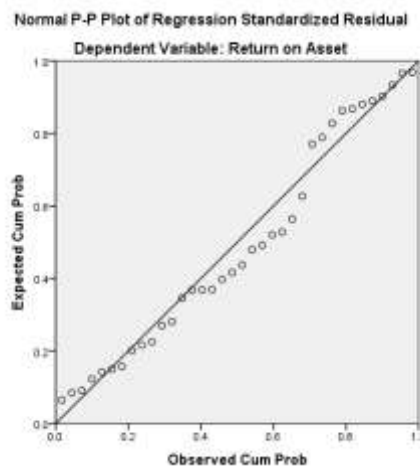
4.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu variabel Pembiayaan Murabahah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), Pembiayaan Musyarakah (X3), dan Return On Asset (Y). Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji asumsi normalitas digunakan grafik Normal P-P Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov.

Gambar 4.4 : Uji Normalitas dengan Menggunakan Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji normalitas residual menggunakan grafik Normal P-P Plot diperoleh titik-titik plot berhimpit dengan garis diagonal sehingga residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.1 : Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Kolmogoro Smirnov

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.17509033
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.096
	Kolmogorov-Smirnov Z	.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.777

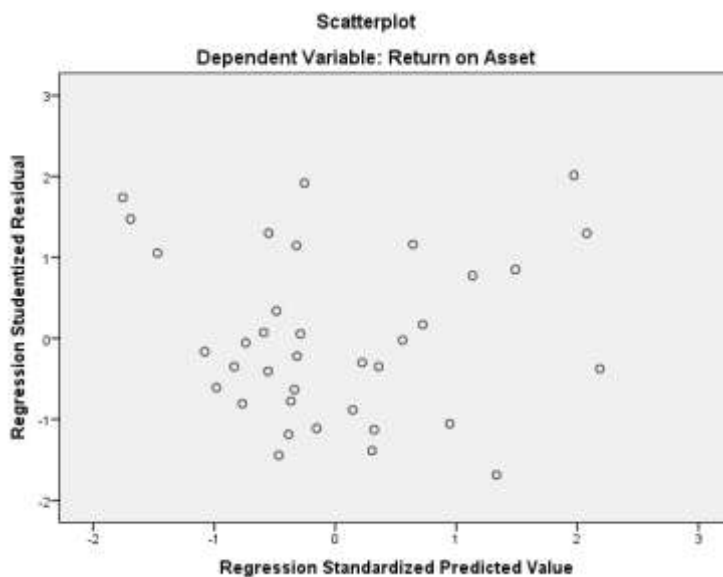
Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,777 sehingga nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) artinya residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi untuk melihat terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas digunakan grafik Scatterplot antara *Regression Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Regression Studentized Residual* (SRESID) dan uji Glejser.

Gambar 4.5 : Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Grafik Scatter Plot ZPRED dan SRESID



Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatter plot ZPRED dan SRESID diketahui titik-titik plot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Uji Glejser

Model	t	Sig.
(Constant)	1.061	.297
Pembiayaan	-.854	.399
Murabahah		
Pembiayaan	-.314	.756
Mudharabah		
Pembiayaan	1.834	.076
Musyarakah		

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi variabel Pembiayaan Murabahah (X1) sebesar 0,399, variabel Pembiayaan Mudharabah (X2) sebesar 0,756, dan variabel Pembiayaan Musyarakah (X3) sebesar 0,076 sehingga nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) artinya tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam model sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji asumsi multikolinieritas digunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.3 : Uji Multikolinieritas dengan Menggunakan Uji VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Pembiayaan Murabahah	.157	6.379
Pembiayaan Mudharabah	.187	5.362
Pembiayaan Musyarakah	.369	2.713

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji multikolinieritas menggunakan uji VIF diperoleh nilai VIF variabel Pembiayaan Murabahah (X1) sebesar 6,379, variabel Pembiayaan Mudharabah (X2) sebesar 5,362, dan variabel Pembiayaan Musyarakah (X3) sebesar 2,713 sehingga nilai VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 ($VIF < 10$) artinya tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam model sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji asumsi autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.4 : Uji Autokorelasi dengan Menggunakan Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson	dU	4-dU
1.280	1.654	2.346

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji autokorelasi dengan uji asumsi autokorelasi dengan uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW berada di luar rentang nilai dU dan nilai 4-dU ($dU < DW < 4-dU$) artinya ditemukan masalah autokorelasi sehingga asumsi autokorelasi tidak terpenuhi.

4.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara keseluruhan (simultan) maupun secara individu (parsial). Berikut disajikan hasil regresi linier berganda antara Pembiayaan Murabahah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), dan Pembiayaan Musyarakah (X3) terhadap Return On Asset (Y).

Tabel 4.5 : Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-359.244	64.449		-5.574	.000
Pembiayaan Murabahah	27.430	4.879	.732	5.622	.000
Pembiayaan Mudharabah	-.210	.035	-.716	-6.002	.000
Pembiayaan Musyarakah	.080	.008	.856	10.081	.000

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil persamaan regresi linier berganda antara variabel Pembiayaan Murabahah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), dan Pembiayaan Musyarakah (X3) terhadap Return On Asset (Y) disajikan sebagai berikut.

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

$$y = -359,244 + 27,430 x_1 - 0,210 x_2 + 0,080 x_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar -359,244 menunjukkan tanpa adanya pengaruh dari Pembiayaan Murabahah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), dan Pembiayaan Musyarakah (X3) maka nilai Return On Asset (Y) adalah -359,244.

b. Nilai koefisien Pembiayaan Murabahah (X_1) sebesar 27,244 menunjukkan adanya pengaruh positif antara Pembiayaan Murabahah (X_1) terhadap Return On Asset (Y), artinya setiap peningkatan nilai Pembiayaan Murabahah (X_1) akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai prediksi Return On Asset (Y). Hal ini berarti semakin tinggi Pembiayaan Murabahah (X_1) akan berpengaruh terhadap semakin tinggi Return On Asset (Y).

c. Nilai koefisien Pembiayaan Mudharabah (X_2) sebesar -0,210 menunjukkan adanya pengaruh negatif antara Pembiayaan Mudharabah (X_2) terhadap Return On Asset (Y), artinya setiap peningkatan nilai Pembiayaan Mudharabah (X_2) akan berpengaruh terhadap penurunan nilai prediksi Return On Asset (Y). Hal ini berarti semakin tinggi Pembiayaan Mudharabah (X_2) akan berpengaruh terhadap semakin rendah Return On Asset (Y).

d. Nilai koefisien Pembiayaan Musyarakah (X_3) sebesar 0,080 menunjukkan adanya pengaruh positif antara Pembiayaan Musyarakah (X_3) terhadap Return On Asset (Y), artinya setiap peningkatan nilai Pembiayaan Musyarakah (X_3) akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai prediksi Return On Asset (Y). Hal ini berarti semakin tinggi Pembiayaan Musyarakah (X_3) akan berpengaruh terhadap semakin tinggi Return On Asset (Y).

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas Pembiayaan Murabahah (X_1), Pembiayaan Mudharabah (X_2), dan Pembiayaan Musyarakah (X_3) terhadap variabel terikat Return On Asset (Y).

Pengujian hipotesis dijabarkan menggunakan uji simultan (uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (uji t).

4.4.1 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F atau uji simultan menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas Pembiayaan Murabahah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), dan Pembiayaan Musyarakah (X3) terhadap variabel terikat Return On Asset (Y) secara bersama-sama (simultan). Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh secara simultan dengan menggunakan uji F.

Tabel 4.6 : Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25166.099	3	8388.700	114.760	.000 ^b
Residual	2339.124	32	73.098		
Total	27505.222	35			

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil pengujian secara simultan dengan uji F didapatkan nilai F hitung (114,760) lebih dari F tabel (2,901) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara Pembiayaan Murabahah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), dan Pembiayaan Musyarakah (X3) terhadap Return On Asset (Y) secara simultan.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang semakin besar atau mendekati satu menunjukkan semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut disajikan hasil koefisien determinasi dengan menggunakan R^2 .

Tabel 4.7 : Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.915	.907	8.54971

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil koefisien determinasi didapatkan nilai R Square sebesar 0,915 artinya bahwa besar pengaruh terhadap variabel Return On Asset (Y) yang dijelaskan oleh variabel Pembiayaan Murabahah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), dan Pembiayaan Musyarakah (X3) adalah sebesar 91,5 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

4.4.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t atau uji simultan menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas Pembiayaan Murabahah (X1), Pembiayaan Mudharabah (X2), dan Pembiayaan Musyarakah (X3) terhadap variabel terikat Return On Asset (Y) secara individu (parsial). Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh secara parsial dengan menggunakan uji t.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	-5.574	.000
Pembiayaan Murabahah	5.622	.000
Pembiayaan Mudharabah	-6.002	.000
Pembiayaan Musyarakah	10.081	.000

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

- Uji parsial antara variabel Pembiayaan Murabahah (X1) terhadap variabel Return On Asset (Y) didapatkan nilai t hitung (5,622) lebih dari t tabel (2,037) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pembiayaan Murabahah (X1) terhadap variabel Return On Asset (Y).
- Uji parsial antara variabel Pembiayaan Mudharabah (X2) terhadap variabel Return On Asset (Y) didapatkan nilai t hitung (-6,022) lebih dari t tabel (2,037) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pembiayaan Mudharabah (X2) terhadap variabel Return On Asset (Y).
- Uji parsial antara variabel Pembiayaan Musyarakah (X3) terhadap variabel Return On Asset (Y) didapatkan nilai t hitung (10,081) lebih dari t tabel (2,037)

atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pembiayaan Musyarakah (X3) terhadap variabel Return On Asset (Y).

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Return on Asset

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan hasil tersebut, mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ika Meutia dkk. (2018), yang menyatakan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Jika dikaitkan dengan kemampuan BSM, maka pembiayaan murabahah ini memberikan kemampuan yang baik dalam memberikan laba. Karena laba dan margin yang dapat diprediksi oleh bank dari awal akad, maka pembiayaan ini merupakan salah satu solusi mudah bank dalam mendapatkan labanya. Selain itu juga, didukung dengan masyarakat Indonesia yang mempunyai sifat konsumtif mempengaruhi banyaknya permintaan atas pembiayaan Murabahah ini. Sehingga kemampuan bank dalam memperoleh laba dari pembiayaan Murabahah ini sangatlah baik.

4.5.2 Pengaruh Pembiayaan Mudharakah terhadap Return on Asset

Adapun hasil penelitian pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan. Yang artinya, jika terdapat penambahan atau kenaikan pada pembiayaan Mudharabah, maka akan terjadi penurunan ROA. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu yang digunakan penulis. Menurut Ima Fatmawati (2016), dalam hasil penelitiannya pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap kemampuan yang diukur dengan ROA.

Dalam penelitian ini berbeda dengan teori yang digunakan penulis, di mana pembiayaan Mudharabah ini seharusnya mempunyai kemampulabaan yang tinggi dikarenakan adanya risiko tinggi dengan hasil yang tinggi juga. Namun dalam penelitian ini pembiayaan Mudharabah tidak menunjukkan kemampulabaan yang baik untuk bank. Jika dilihat dari risiko yang sangat tinggi di mana bank harus memberikan dana 100% untuk modal kepada nasabah, mungkin bank tidak mau telalu memprioritaskan pembiayaan ini agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan bank dengan risiko yang tinggi tersebut. Namun bank sebagai lembaga bisnis, seharusnya berani mengambil risiko ini dengan menggentarkan pembiayaan ini agar mendapatkan laba yang lebih tinggi lagi.

4.5.3 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bustomi Emha (2014), yang menyatakan bahwa pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih yang diukur dengan ROA. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa kemampulabaan dalam pembiayaan Musyarakah ini memiliki kemampuan yang baik. Namun secara teori yang menyatakan seharusnya pembiayaan dengan risiko tinggi akan mendapatkan hasil yang tinggi juga tidak sesuai dengan penelitian ini. Walaupun hasilnya menunjukkan positif signifikan, namun laba yang diberikan dari pembiayaan Musyarakah tidak sebesar pembiayaan Murabahah yang memiliki risiko kecil.

Pembiayaan Musyarakah digunakan dalam melakukan kerjasama antara bank dengan satu pihak atau beberapa pihak untuk melakukan suatu usaha (bisnis) yang menghasilkan keuntungan dengan pembagian keuntungan sesuai porsi modal yang diinvestasikan. Jika dibandingkan dengan pembiayaan

Mudharabah, pembiayaan Musyarakah ini memiliki risiko yang tidak sebesar pembiayaan Mudharabah, sebab dalam pembiayaan Musyarakah ini bank tidak mendanai keseluruhan modal. Oleh karena itu bank berani dalam menekankan pembiayaan ini sebagai salah satu alat utama untuk mendapatkan laba.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan BSM tidak sesuai dengan teori yang mengatakan adanya risiko yang tinggi maka akan menghasilkan laba yang tinggi juga dan sebaliknya jika risikonya rendah, maka laba yang dihasilkan akan lebih rendah dan cenderung tetap. Pada penelitian ini, jika mengacu teori tersebut, maka pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah yang akan mempunyai laba yang lebih tinggi dibandingkan Murabahah. Namun pada penelitian ini Mudharabah dan Musyarakah tidak bisa menyaingi kemampuan dari pembiayaan Murabahah. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dengan nasabahnya lebih sering menggunakan pembiayaan Murabahah yang memiliki kemudahan dalam akadnya dan risiko yang diterima bank lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Selain itu nasabah Bank Syariah Mandiri yang mayoritas Warga Negara Indonesia yang cenderung suka dengan hal konsumtif oleh karena nasabah Bank Syariah Mandiri lebih suka menggunakan pembiayaan Murabahah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang mungkin bisa bermanfaat, Yaitu:

- Dalam kondisi internal Bank Syariah seperti pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terbukti memiliki kemampuan yang baik pada Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali upaya peningkatan kinerja dari pihak Bank Syariah Mandiri untuk lebih meningkatkan kembali jumlah pembiayaan yang disalurkan karena

semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan akan memberikan keuntungan yang semakin besar pula.

- Sebelum melakukan transaksi maupun investasi dana pada Bank Umum Syariah agar memperhatikan terlebih dahulu potensi pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah. Maka penelitian ini disarankan dan diharapkan dapat berguna bagi investor maupun nasabah sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi atau transaksi, khususnya pada pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah. Penelitian ini menunjukkan hasil pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia selama periode tahun 2017-2019. Sehingga bagi investor sangat disarankan untuk berinvestasi pada pembiayaan tersebut karena memberikan keuntungan.
- Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan ROA pada Bank Syariah yang nantinya sudah dimerger di Indonesia dengan mencari sebab dimergernya Bank Syariah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed. 2003. Bank Islam dan Bunga : Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Abdul Halim. 2007. Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah, Jakarta: Salemba Empat
- Amalia, N., & Fidiana. (2016). Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Pers.
- A. Perwataatmadja, karnaen dan Syafi'i Antonio. 1992. Apa dan Bagaimana Bank Syariah. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Arifin, Zainul. 2002. Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta :Alvabet
- Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Bank Indonesia, ROA (Return on Asset), Jakarta:available online at www.bi.go.id.
- Bank Syariah Mandiri, Laporan Keuangan Publikasi, Jakarta: available online at www.syariahmandiri.co.id.
- Brigham, eugene F dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2006). *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*. Ciputat : CV. Agung Persada.
- Dwi. Priyatno. 2008. Mandiri belajar SPSS, Yogyakarta : Mediakom
- Fuad Rahman Ridha Rochmanika, A. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Iqtishoduna*.
- Fatmawati, Ima (2016). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

Emha, Muhammad Bustomi (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Musyarakah, dan Ijarah terhadap Kemampuan Laba Bank Muamalat di Indonesia.

Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008 Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Indonesia.

Harisadono, S., & Fauziah, N. (2013). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah. In *Islaminomic* (Vol. 4).

Huda, N., & Huda, M. (2010). Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Kencana*.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Memahami bisnis bank Syariah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Ed. Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ismail. 2014. Perbankan Syariah.. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.

Karim, Adimarwan A. 2010. Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2008. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Meutia, I., Harianto, S., & Fata, K. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Biaya Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *El-Amwal*, 1.

Nur Gilang Giannin. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2.

Putra, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14.

Sari, K. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum

Syariah (Periode 2013-2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.

Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Sudarsono, Heri. (2004). *Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi*, edisi pertama
EKONISIA. Yogyakarta.

Syafi'i. Antonio. Muhammad. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta : Gema
Insani.

Syamsuddin, Lukman. (2000). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi
dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja
Grafindo Perkasa, Jakarta.

Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan.
Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba
Empat. Jakarta.